

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kata “prestasi” dalam bahasa Indonesia yang berarti “hasil usaha”. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar (Mulyasa, 2014 : 189).

Prestasi belajar bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis penempatan atau bimbingan terhadap peserta didik. Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain “sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan. Untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah”.

Cronbach dalam Arifin (2013 : 120) mengatakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental ; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.”

2. NAPZA

a. Pengertian NAPZA

Partodiharjo, 2013:10 dalam bukunya menjelaskan, Pengguna NAPZA di bidang kedokteran dan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan memang dapat dinikmati manfaat oleh para ilmu dan ahli-ahli yang profesional (Sudarsono, 1991:65). Pengertian NAPZA awalnya merupakan kepanjangan dari narkotika dan obat berbahaya, namun disadari bahwa kepanjangan tersebut keliru. Kepanjangan NAPZA yang tepat adalah narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

Disimpulkan bahwa NAPZA adalah zat terlarang oleh undang-undang dan agama, NAPZA dapat membuat kecanduan terhadap penggunaannya karena dapat membuat halusinasi, penenang, dan menjadikan perasaan gembira namun berdampak buruk bagi kesehatan, bahkan menyebabkan kematian.

b. Jenis NAPZA

Menurut para ahli membagi NAPZA menjadi 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya :

1) Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya, daya adiktifnya sangat tinggi, golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah ganja, heroin, kokain, morfin dan lain-lain.

2) Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat. Golongan II adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon dan sebagainya.

Psikotropika golongan II adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah *lumibal*, *buprenorsina*, *fleenitrazepam*, dan sebagainya. Golongan IV adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya *nitra*, *diazepam*, dan lain-lainya.

3) Bahan adiktif lainnya

Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan (Partodiharjo, 2013:17). Contohnya: Rokok, alkohol atau minuman keras, teh, kopi (kafein) dan lain-lainya. Setiap jenis narkoba memiliki bahaya yang berbeda-beda namun semua jenis narkoba dapat memberi efek ketergantungan bagi penggunaannya.

Jenis baru dari narkoba yang mulai beredar dikalangan siswa SD adalah LSD atau disebut juga premen yang berbentuk kertas menyerupai prangko dan premen jari. Peserta didik tidak akan mengira bahwa itu adalah narkoba yang sangat berbahaya, untuk itulah pendidikan anti NAPZA menjadi penting dilaksanakan karena dapat membantu peserta didik agar mengetahui berbagai jenis narkoba.

3. Pengertian Pendidikan Anti NAPZA

Pendidikan anti NAPZA sangat penting dilaksanakan di lingkungan pendidikan khususnya sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan usia peserta didik yang sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Apabila peserta didik tidak dibekali pengetahuan mengenai NAPZA sejak dini, maka rentan sekali peserta didik dapat terjerumus akan penyalahgunaan NAPZA.

Di dunia pendidikan, pendidikan anti NAPZA dapat diartikan dengan memasukan pengetahuan tentang NAPZA dalam mata pelajaran. Cara pembelajarannya dapat melalui penyisipan materi sebagai *hidden*

curriculum pendidikan anti NAPZA dan bahaya NAPZA bagi generasi bangsa, seperti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V Bab 2 tentang kebebasan berorganisasi, dimata pelajaran lain seperti pada pelajaran biologi dapat dijelaskan bagaimana bahaya narkoba dan zat adiktif merusak kesehatan.

4. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat sangatlah penting, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya. (Lisa, dkk 56:2013). Pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan Sekolah khususnya Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi pendidikan anti NAPZA ke dalam mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran Pkn kelas V. Pendidik sebaiknya siap melakukan upaya pencegahan yang efektif, guru perlu menguasai materi penyalahgunaan NAPZA dan dapat mengintegrasikan dengan materi pada mata pelajaran yang diampunya (Khasman, 2014:23).

5. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan terbagi dalam 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Kata “pedagogi” yang artinya pendidikan dan “pedagogik” yang artinya ilmu pendidikan. Pengertian yang sederhana dan umum

makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan menghubungkan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tujuan pendidikan yaitu membimbing semua kemampuan yang ada pada peserta didik supaya berkembang cara berpikir dan tingkah lakunya. Pendidikan juga berperan dalam menanamkan kepribadian yang santun, bukan hanya pintar dan pandai saja, pendidikan juga mengajarkan akhlak yang baik.

Berdasarkan dari pengertian di atas adalah pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia sulit dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

b. Faktor-faktor Pendidikan

Ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor intergrasinya terutama terletak pada pendidikan dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.

Menurut Ihsan (2001:7) Keenam faktor tersebut meliputi :

1) Faktor tujuan

Praktek pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidikan agar dapat dicapai oleh peserta didik. Macam-macam tujuan sebagai berikut:

- a) Tujuan umum, b) Tujuan tak sempurna, c) Tujuan sementara,
- d) Tujuan perantara, e) Tujuan *incidental*.

2) Faktor pendidik

Faktor pendidik dapat dibagi dalam dua katagori yaitu :

- a) Pendidikan menurut kodrat, yaitu orang tua
- b) Pendidikan menurut jabatan, ialah guru.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat, dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribumi guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat normatif

3) Faktor peserta didik

Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang. Ada empat konteks yang dapat disebutkan, yaitu: a) Lingkungan; b) Lingkungan belajar; c) Sekolah; d) Lingkungan pendidikan optimal.

4) Faktor isi/materi pendidikan

Isi/materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pendidikan pemilihan beban/materi pendidikan yaitu :

- a) Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b) Materi harus sesuai dengan peserta didik.

5) Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukasi. Interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemuliharaan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

6) Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Pendidikan dapat disimpulkan yaitu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila faktor yang telah disebutkan di atas berjalan secara berdampingan. Apabila salah satu faktor pendidikan yang tidak tercapai maka sulit pendidikan itu akan tercapai dengan optimal. Maka dari itu 6 faktor tersebut haruslah saling

melengkapi dan bersinergi dengan baik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan seutuhnya.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dikatakan dapat membawa peserta didik kearah kedewasaan. Artinya, membawa peserta didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidup di tengah-tengah masyarakat, Jalaludin (2002:119). Tujuan pendidikan dapat diuraikan menjadi 4 macam yaitu :

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila yang mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi.

2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah perumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga Pendidikan.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler yaitu untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga, yang sebenarnya merupakan tujuan institusional dan lembaga pendidikan tersebut.

4) Tujuan Instruksional

Tujuan pendidikan ini sejalan dengan tujuan KTSP di SD yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

d. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahulu bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara Taniredja (2013:2).

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran bernegara kepada generasi baru, Taniredja (2013:4). Materi Kebebasan Berorganisasi adalah materi yang mengajarkan pada peserta didik tentang hal positif dan hal negatif yang akan didapat dari ikut serta dalam melakukan organisasi, hal ini tertulis dalam SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang tertulis dalam silabus pembelajaran PKn kelas V.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik

sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowlage dan attitude*.

Adapula maksud dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu :

a. Maksud pendidikan kewarganegaraan

Menurut keputusan Ditjen Depdiknas RI Pasal 3 no 267/DIKTI/2000 tentang Penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) bahwa Pkn dirancang dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara utuh, santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik serta, menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat.

6. Media Power Point *Hyperlink*

Presentasi merupakan sarana yang paling penting efektif dan murah dalam proses belajar mengajar dewasa ini. Dalam proses pembelajaran dengan presentasi ini dibutuhkan suatu media pembelajaran yang bisa disebut media presentasi. Bentuk media pembelajaran ini bisa berupa OHT, alat peraga dan lain-lain.

Program *Power Point* dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam

penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Beberapa tips mendesain *Power Point* menurut Evi dan Ali, (2016:158) sebagai berikut:

- a. Tampilkan user, gambar, video, animasi dan suara pada presentasi Anda tidak hanya teks saja. Namun gunakan semua unsur tersebut secara profesional tidak berlebihan.
- b. Buatlah background atau template sendiri pada presentasi anda dengan menampilkan aksesoris objek sesuai dengan tema presentasi.
- c. Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakan teks dengan intensitas yang gelap. Juga sebaiknya jika *template* memiliki intensitas gelap, maka gunakan teks dengan warna dan intensitas yang lebih terang.
- d. Gunakan warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Namun gunakan maksimal 3 (tiga) jenis warna dalam satu sajian *slide*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain, perbedaannya peneliti ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian yang relevan ini dilakukan oleh Yushita Winda

Afriasti tentang “Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika di Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh BNN melalui pencegahan dan penanggulangan peredaran narkoba dan zat adiktif terdiri dari upaya preventif dan represif, dapat diambil kesimpulan cara yang paling tepat untuk diterapkan yaitu melalui cara sosialisasi dan menggeledahan.

Ada pula penelitian yang dikolaborasikan dalam pendidikan, penelitian ini dilakukan oleh Imam Machali tahun 2013 tentang “Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013” Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan anti narkoba sudah dimulai sejak SD, SMP, dan SMA yang mencakup pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya. Manajemen pendidikan anti narkoba dapat diintegrasikan disemua mata pelajaran, baik agama maupun umum.

Penelitian yang relevan dari kedua penelitian tersebut mengkaji tentang pengintegrasian pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran dan upaya yang dilakukan BNN dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Dengan informasi tersebut peneliti juga akan menggunakan cara dari Sarah Elizabeth Barrett tentang “*The Hidden Curriculum of a Teacher Induction Program*” dan Ehsan Azimpour tentang “*Concepts of Hidden Curriculum*” dari kedua peneliti dapat disimpulkan “*We define the hidden curriculum as instruksional norms and values not openly, but can be used as The Structure*

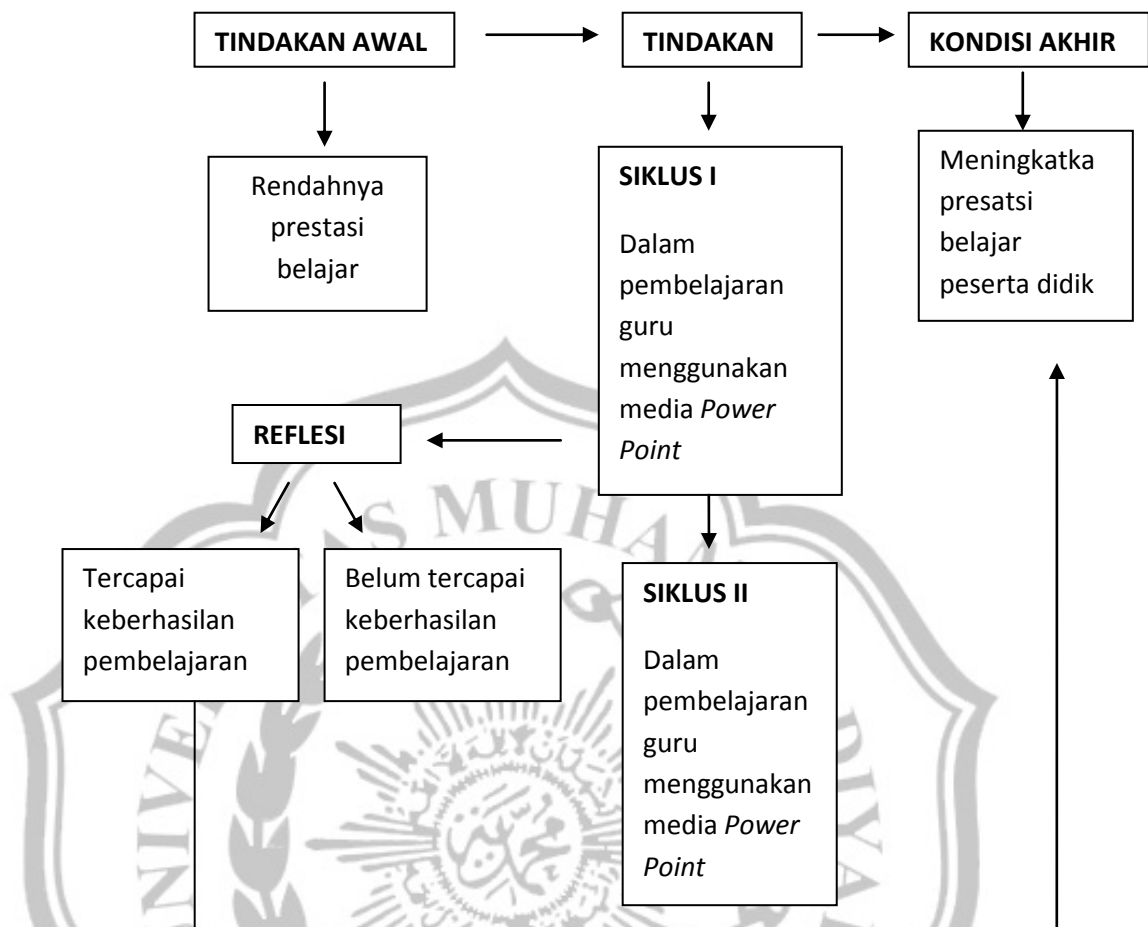
and assessment practices of any teacher induction or mentorship program”.

Dapat diartikan bahwa kurikulum tersembunyi adalah norma dan nilai-nilai yang tidak diperlihatkan, tetapi bisa menjadi praktek dan penilaian saat pembelajaran

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu pendidikan anti NAPZA di sekolah dasar sangat penting diterapkan. Peningkatan jumlah penyalahgunaan NAPZA yang semakin meningkat juga menjadi ancaman para pendidik, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penyalahgunaan NAPZA ditingkat sekolah khususnya sekolah dasar. Maka dari itu penting dilakukannya peneliti ini untuk mencari tahu sejauh mana rasa ingin tahu siswa tentang pendidikan anti NAPZA.

Pendidikan anti NAPZA juga dapat dijadikan pedoman agar pendidik mempunyai gambaran apasaja yang seharusnya disampaikan dan diterapkn disekolah agar peserta didik tidak terjerumus kedalam perilaku coba-coba dari sikap rasa penasaran. Begitu pula hasil dari penerapan anti NAPZA akan berdampak berkelanjutan bagi peneliti guna penelitian selanjutnya karena hasil yang didapat akan menambah pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan berupa :Pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point Hyperlink* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mapel PKn materi Kebebasan Berorganisasi di SD Negeri 2 Tangkisan.